

Kesiapan Tenaga Administrasi Sekolah Menerima Perubahan Tata Kerja pada Masa Pandemi di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kota Pariaman

Widiyati Noverta¹, Rusdinal², Syahril³, Jasrial⁴

¹²³⁴Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

e-mail: widiyatinoverta@gmail.com, rusdinal@fip.unp.ac.id, syahril_fip@yahoo.com,
jas.rial@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan informasi mengenai kesiapan tenaga administrasi sekolah menerima perubahan tata kerja pada masa pandemi yang dilihat dari aspek adaptasi, kesesuaian, tingkat percaya diri, dukungan pemimpin dan tingkat manfaat yang didapatkan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan menggunakan jenis data kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh tenaga pelaksana urusan administrasi Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kota Pariaman berjumlah 49 orang. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket dengan model skala semantic diferensial. Teknik analisis data menggunakan rumus mean (rata-rata) serta tingkat capaian menggunakan skala persentase. Perolehan data menghasilkan gambaran tingkat kesiapan tenaga administrasi sekolah menerima perubahan tata kerja di Sekolah Menengah Pertama se-kota Pariaman dilihat dari aspek: 1) kemampuan beradaptasi berada pada kategori siap dengan rata-rata 5,39 dan tingkat persentase 76,97%. 2) kesesuaian berada pada kategori siap dengan skor rata-rata 5,46 dan tingkat persentase 77,95. 3) rasa percaya diri pada kategori siap dengan rata-rata 5,63 dan tingkat persentase 80,42%. 4) dukungan pemimpin berada pada kategori siap dengan capaian rata-rata 5,34 dan tingkat persentase 75,91%. 5) aspek tingkat manfaat yang didapatkan berada pada kategori siap dengan rata-rata 5,44 serta tingkat persentase 77,78%. Secara keseluruhan tenaga administrasi sekolah sudah mencapai kategori siap untuk menerima perubahan tata kerja yang terjadi dilihat dari capaian rata-rata keseluruhan yaitu 5,45 dan berada pada persentase 77,81%.

Kata kunci: kesiapan. tenaga administrasi sekolah, tata kerja

Abstract

This study aims to describe information about the readiness of school administration staff to accept changes in work procedures during the pandemic which are seen from aspects of adaptation, suitability, level of confidence, support from leaders and the level of benefits obtained. This research is a descriptive study and uses quantitative data types. The population in this study were all staff implementing the administrative affairs of State Junior High Schools in Pariaman City, amounting to 49 people. The data collection tool used is a questionnaire with a differential semantic scale model. The data analysis technique uses the mean (average) formula and the level of achievement uses a percentage scale. The data obtained provides an overview of the readiness level of school administration staff to accept changes in work procedures in junior high schools throughout Pariaman seen from the aspects: 1) adaptability is in the ready category with an average of 5.39 and a percentage level of 76.97%. 2) the suitability is in the ready category with an average score of 5.46 and a percentage level of 77.95. 3) self-confidence in the ready category with an average of 5.63 and a percentage level of 80.42%. 4) leader support is in the ready category with an average achievement of 5.34 and a percentage level of 75.91%. 5) the aspect of the level of benefits obtained is in the ready category with an average of 5.44 and a percentage level of 77.78%. Overall, the school administration staff has reached the category of being ready to accept changes in work

procedures that have occurred, as seen from the overall average achievement of 5.45 and is in the percentage of 77.81%.

Keywords : readiness, school administration staff, working procedure

PENDAHULUAN

Seperti yang kita ketahui bahwa pada awal tahun 2020 dunia dihebohkan dengan wabah virus corona atau yang biasa disebut covid-19 (*coronavirus disease-2019*). *World Health Organization* (WHO) menyatakan pada awal Januari 2020 bahwa dunia dalam kondisi darurat global akibat serangan virus ini. Peristiwa ini mengakibatkan banyaknya kegiatan-kegiatan besar terhenti atau dibatalkan. Terhitung dari tanggal 19 Maret 2020 sebanyak 214.894 orang yang telah terinfeksi virus 8.732 diantaranya meninggal dunia serta 83.313 orang dinyatakan sembuh.

Di Indonesia sendiri pemerintah mengeluarkan status darurat bencana mulai pada tanggal 29 Februari 2020 hingga 29 Mei 2020 terkait pandemi covid-19 yaitu selama 91 hari Untuk mengurangi atau bahkan memutus rantai sebaran virus ini pemerintah menerapkan beberapa langkah yang disebut dengan *social distancing*. Adapun yang harus dilakukan yaitu dengan menjaga jarak dengan orang lain kurang lebih 2 meter dan menghindari kerumunan (CNN Indonesia, 2020). Pandemi yang melanda dunia tersebut membuat tatanan dalam masyarakat berubah. Begitu pula halnya dengan organisasi, lembaga dan instansi yang secara tidak langsung dituntut untuk berubah, menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada.

Dengan adanya dampak pandemi covid19 tersebut menyebabkan terjadinya beberapa perubahan tatanan kehidupan. Perubahan tersebut tidak hanya berdampak pada individu dan masyarakat tetapi juga pada organisasi dan lembaga-lembaga pemerintahan tidak terkecuali sekolah. Perubahan di sekolah melibatkan berbagai pihak baik itu guru sebagai pendidik hingga tenaga administrasi sekolah. Perubahan itu sendiri diartikan sebagai adanya tindakan yang mengakibatkan perbedaan keadaan dari sebelumnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia perubahan diartikan sebagai keadaan yang berubah. Disini dapat diartikan bahwa perubahan adalah peralihan keadaan dari keadaan sebelumnya. Perubahan merujuk pada sebuah kejadian yang berbeda dari sebelumnya. Perubahan juga bisa bermakna melakukan cara-cara baru, adanya prosedur baru, manajemen baru penggabungan (*merging*), melakukan reorganisasi seras peristiwa-peristiwa lain yang bersifat mengganggu (*disruptive*) yang sangat signifikan (Lumbantoruan, Tewel, & Lumintang, 2021).

Semenjak masa pandemi sekolah diberlakukan secara daring baik bagi pendidik, tenaga pendidik serta peserta didik. Dalam hal ini guru maupun tenaga administrasi sekolah harus mampu menyesuaikan diri untuk perubahan seperti halnya dalam memahami teknologi dan informasi yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran dalam jaringan (daring) begitu pula halnya dengan tenaga administrasi sekolah. Sebagai salah satu sumber daya manusia di sekolah sebagai penentu dan penting untuk keefektifan tercapainya tugas-tugas di sekolah (Jannah, Adi, & Irsyad, 2021). Tenaga administrasi sekolah juga berperan penting dalam berbagai kelancaran pendidikan atau kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Permendiknas Nomor 24 Tahun 2008 tentang Standar Administrasi Sekolah/ Madrasah bahwa tenaga administrasi sekolah memiliki tugas untuk mengelola seluruh administrasi yang berkaitan dengan pengoperasian sekolah.

Tenaga administrasi sekolah/ madrasah sendiri terdiri atas kepala tenaga administrasi sekolah/ madrasah, pelaksana urusan dan petugas layanan khusus yang memiliki tugas pokok dan fungsi masing-masing. Dengan demikian tenaga administrasi juga ikut andil dalam mewujudkan perubahan untuk tercapainya tujuan sekolah. Diperlukan kesiapan yang matang untuk mengikuti perubahan yang terjadi seperti halnya mengikuti perkembangan zaman yang menuntut tenaga administrasi untuk melek teknologi. Kesiapan untuk berubah merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari anggota organisasi atau individu yang ada dalam organisasi. Dalam jangka panjang, efektifitas intervensi terhadap suatu organisasi dapat diraih oleh organisasi yang anggotanya memiliki kesiapan untuk berubah (Munawwaroh & Meiyanto, 2017). Begitu pula dengan kesiapan tenaga administrasi sekolah terhadap perubahan yang

terjadi di sekolah yang diakibatkan oleh pandemi covid19 seperti kebijakan-kebijakan baru untuk bekerja dari rumah dan lebih banyak menggunakan teknologi seperti *handphone (hp)*, laptop dan dengan berbagai cara lain.

Namun, berdasarkan kenyataan di lapangan beberapa kondisi sekolah masih kurang siap untuk menerima perubahan tata kerja dari manual ke serba digital. Hal ini terlihat dari masih adanya tenaga administrasi sekolah yang memilih melakukan pelayanan dengan cara manual karena belum memiliki pemahaman untuk melakukan secara online, masih adanya kepala sekolah yang belum mendukung sepenuhnya untuk melaksanakan pekerjaan secara online dengan dalih masih bisa dilakukan secara langsung. Beberapa sekolah juga masih terkendala pada jaringan internet yang kurang memadai di sekolah sehingga sulit melakukan pekerjaan yang dilakukan secara online dan tentunya memerlukan jaringan. Kemudian sebagian besar tenaga administrasi sekolah yang dapat dikatakan masih kurang paham dan masih kurang memiliki pengetahuan tentang penggunaan teknologi untuk menunjang kegiatan administrasi secara online. Hal ini yang menyebabkan kendala bagi tenaga administrasi sekolah. Bentuk kesiapan diperlukan supaya tenaga administrasi sekolah dapat menjalankan perubahan sistem tata kerja baru. Walaupun tenaga kerja administrasi sekolah ini mengalami perubahan tata kerja seperti bekerja dirumah namun tetap harus menjalin kolaborasi dengan guru, siswa dan orangtua siswa. Tenaga kerja administrasi sekolah harus menjalin komunikasi yang baik dan memberikan pelayanan baik serta prima kepada siswa, guru dan orangtua siswa. Pihak tenaga administrasi sekolah juga harus memiliki peran yang proporsional dalam memastikan kegiatan pelayanan yang dilakukan dengan jarak jauh. Begitu pula halnya dengan pengerjaan sistem administrasi yang dialihkan pada komputerisasi dan sistem online.

Hal ini sangat berbeda dengan yang terjadi pada tenaga kerja administrasi sekolah se Kota Pariaman. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terlihat beberapa masalah yang terjadi di sekolah seperti terjadi komunikasi yang kurang antara tenaga kerja administrasi sekolah dengan guru maupun orang tua siswa. Tenaga kerja administrasi sekolah di masa pandemi Covid-19 kurang memberikan pelayanan yang prima. Bentuk kinerja akibat perubahan tata kerja secara online ini menjadikan banyaknya miskomunikasi dan terjadinya kesalahpahaman. Kondisi ini menyebabkan perlunya kesiapan terhadap perubahan tata kerja dan juga dukungan dari pimpinan supaya dapat memberikan motivasi kepada tenaga kerja administrasi sekolah dalam menjalankan tanggung jawabnya dengan adanya perubahan tata kerja di sekolah.

Dari uraian diatas perlu dilihat bagaimana kesiapan tenaga administrasi sekolah untuk berubah. Berdasarkan pada pengamatan yang penulis lakukan terdapat beberapa fenomena pada tenaga administrasi sekolah mengenai kesiapan untuk berubah di Sekolah Menengah Pertama se Kota Pariaman diantaranya: 1) Masih adanya tenaga administrasi sekolah yang masih enggan beradaptasi dengan perubahan tata kerja yang terjadi. Hal ini terlihat dari masih adanya tenaga administrasi yang bersikap biasa saja terhadap perubahan yang terjadi, seperti masih melakukan pekerjaan seperti sebelum terjadinya perubahan kemudian belum meningkatkan kinerja sesuai dengan keadaan, 2) Masih kurangnya penyesuaian diri tenaga administrasi sekolah untuk melakukan perubahan, seperti halnya belum mampu menyesuaikan kemampuan bekerja dengan adanya perubahan tata kerja, 3) Tenaga administrasi sekolah masih belum percaya diri untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan tuntutan kerja, 4) Adanya rasa kurang percaya diri tenaga administrasi sekolah terhadap perubahan yang akan terjadi, 5) Tenaga administrasi belum mampu sesuai mengerjakan tugas baru saat telah terjadi perubahan tata kerja, 6) Tenaga administrasi sekolah juga tidak mampu beradaptasi dengan menyesuaikan aturan dan kebiasaan baru pada perubahan tata kerja baru.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan jenis kuantitatif. Populasi penelitian adalah tenaga pelaksana urusan administrasi sekolah di Sekolah menengah pertama se-Kota Pariaman dengan jumlah 49 orang tenaga pelaksana urusan sekolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan menggunakan tujuh alternatif jawaban yang menggunakan skala semantic diferensial dimana semakin kekiri jawaban semakin negatif dan semakin kekanan semakin positif. Analisis pengujian instrumen dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 26.0 dan Microsoft excel dan teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus mean (rata-rata) serta dengan tingkat persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menggambarkan data mengenai kesiapan tenaga administrasi sekolah sudah berada pada kategori “siap” dilihat dari aspek adaptasi dengan skor rata-rata 5,39 dan tingkat persentase 76,97%. Skor rata-rata tertinggi dari kesiapan tenaga administrasi menerima perubahan dari aspek adaptasi adalah tenaga administrasi mampu menyelesaikan pekerjaan seperti sebelum adanya perubahan dengan skor rata-rata 5,67 dan tingkat persentase 81,05%. Sedangkan tingkat capaian terendah terlihat dari tenaga administrasi memerlukan waktu untuk beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dengan skor rata-rata 5,14 dan tingkat persentase 73,47%.

Tabel 1. Tingkat Kesiapan Tenaga Administrasi Sekolah Menerima Perubahan Tata Kerja dilihat dari Aspek Adaptasi

No	Aspek yang diteliti	Skor Rata rata	% Capaian Kriteria	Kriteria
A. Adaptasi				
1	TAS merasa telah mampu beradaptasi dengan kondisi dan perubahan yang terjadi	5,41	77,26%	Siap
2	TAS memiliki kemampuan yang diperlukan untuk bisa beradaptasi dengan perubahan yang ada	5,39	76,97%	Siap
3	TAS mampu mengantisipasi masalah yang terjadi yang berkaitan dengan penyesuaian diri terhadap perubahan	5,31	75,80%	Siap
4	TAS mampu beradaptasi dengan perubahan tata kerja di masa pandemi seperti mampu menggunakan teknologi	5,41	77,26%	Siap
5	TAS mampu menyelesaikan pekerjaan seperti sebelum terjadinya perubahan	5,67	81,05%	Siap
6	TAS merasa memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi	5,14	73,47%	Siap
Rata rata		5,39	76,97%	Siap

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa kesiapan tenaga administrasi sekolah sudah berada pada kategori “siap” dilihat dari aspek kesesuaian dengan skor rata-rata 5,46 dan tingkat persentase 77,95%. Skor rata-rata tertinggi dari kesiapan tenaga administrasi menerima perubahan dari aspek kesesuaian adalah tenaga administrasi sekolah mampu menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu meskipun adanya perubahan dalam tata kerja dengan skor rata-rata 5,63 dan tingkat persentase 80,47%. Sedangkan tingkat capaian terendah terlihat dari tenaga administrasi sekolah merasa tata kerja baru efektif dilakukan pada masa pandemi dengan skor rata-rata 5,27 dan tingkat persentase 75,22%.

Tabel 2. Tingkat Kesiapan Tenaga Administrasi Sekolah Menerima Perubahan tata Kerja dilihat dari Aspek Kesesuaian

No	Aspek yang diteliti	Skor Rata rata	% Capaian Kriteria	Kriteria
B. Kesesuaian				
7	TAS merasa perubahan sistem tata kerja baru yang dilakukan sudah sesuai dengan kebijakan yang diberikan pemerintah.	5,43	77,55%	Siap
8	TAS merasa perubahan tata kerja yang dilakukan sesuai dengan kondisi pandemi seperti saat ini.	5,45	77,84%	Siap
9	TAS dapat menyesuaikan diri dengan perubahan tata kerja baru.	5,57	79,59%	Siap
10	TAS merasa perubahan tata kerja baru sudah efektif untuk dilakukan pada masa pandemi.	5,27	75,22%	Siap
11	TAS menerima sistem tata kerja yang baru yang ada.	5,53	79,01%	Siap
12	TAS mampu menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu meskipun ada perubahan dalam tata kerja	5,63	80,47%	Siap
13	TAS merasa telah memiliki pengetahuan yang sesuai dengan tuntutan kerja setelah perubahan	5,31	75,80%	Siap
14	TAS merasa telah memiliki kemampuan yang sesuai dengan tuntutan kerja setelah perubahan	5,47	78,13%	Siap
Rata rata		5,46	77,95%	Siap

Dari Tabel 3 di bawah dapat dilihat bahwa kesiapan tenaga administrasi sekolah sudah berada pada kategori “siap” dilihat dari aspek percaya diri dengan skor rata-rata 5,63 dan tingkat persentase 80,42%. Skor rata-rata tertinggi dari kesiapan tenaga administrasi menerima perubahan dari aspek percaya diri adalah tenaga administrasi sekolah merasa bertanggung jawab untuk pekerjaan dengan perubahan tata kerja dimasa pandemi dengan skor rata-rata 5,71 dan tingkat persentase 81,63%. Sedangkan tingkat capaian terendah terlihat dari tenaga administrasi sekolah memiliki pemahaman yang baik mengenai perubahan tata kerja dengan skor rata-rata 5,51 dan tingkat persentase 78,72%.

Tabel 3. Tingkat Kesiapan Tenaga Administrasi Sekolah Menerima Perubahan Tata Kerja dilihat dari Aspek Percaya Diri

No	Aspek yang diteliti	Skor Rata rata	% Capaian Kriteria	Kriteria
C. Percaya Diri				
15	TAS merasa percaya diri untuk dapat menyelesaikan pekerjaan dengan adanya perubahan	5,61	80,17%	Siap
16	TAS merasa mampu menjalankan perubahan tata kerja baru di masa pandemic	5,67	81,05%	Siap
17	TAS memiliki kemampuan diri untuk mendukung mereka dalam melaksanakan pekerjaan pada saat perubahan yang terjadi	5,69	81,34%	Siap
18	TAS memiliki pemahaman yang baik mengenai perubahan tata kerja yang ada	5,51	78,72%	Siap
19	TAS berusaha menyelesaikan pekerjaan dengan baik meskipun terdapat perubahan tata kerja	5,57	79,59%	Siap
20	TAS merasa bertanggung jawab untuk pekerjaan dengan perubahan tata kerja dimasa pandemic	5,71	81,63%	Siap
Rata rata		5,63	80,42%	Siap

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa kesiapan tenaga administrasi sekolah sudah berada pada kategori “siap” dilihat dari aspek dukungan pemimpin dengan skor rata-rata 5,34 dan tingkat persentase 75,91%. Skor rata-rata tertinggi dari kesiapan tenaga administrasi menerima perubahan dari aspek dukungan pemimpin adalah pemimpin mendukung adanya perubahan tata kerja dengan skor rata-rata 5,61 dan tingkat persentase 80,17%. Sedangkan tingkat capaian terendah terlihat dari tenaga administrasi sekolah merasa pemimpin masih belum maksimal dalam memenuhi kebutuhan untuk menghadapi perubahan tata kerja dengan skor rata-rata 4,84 dan tingkat persentase 69,10%.

Tabel 4. Tingkat Kesiapan Tenaga Administrasi Sekolah Menerima Perubahan Tata Kerja dilihat dari Aspek Dukungan Pemimpin

No	Aspek yang diteliti	Skor Rata rata	% Capaian Kriteria	Kriteria
D. Dukungan Pemimpin				
21	Pemimpin telah memiliki komitmen untuk perubahan tata kerja	5,39	76,97%	Siap
22	Pemimpin mendukung adanya perubahan tata kerja	5,61	80,17%	Siap
23	Pemimpin telah melengkapi fasilitas sesuai perubahan yang ada	5,43	77,55%	Siap
24	Pemimpin memenuhi kebutuhan TAS sesuai dengan perubahan tata kerja dimasa pandemic	5,39	76,97%	Siap
25	Pemimpin memberikan motivasi kepada TAS untuk menerima perubahan tata kerja	5,24	74,93%	Siap
26	Pemimpin memberikan motivasi kepada TAS untuk tetap melaksanakan tugas secara maksimal meskipun adanya perubahan tata kerja	5,41	77,26%	Siap
27	Pemimpin memberikan dukungan penuh terhadap perubahan yang terjadi	5,20	74,34%	Siap
28	TAS merasa pemimpin masih belum maksimal dalam memenuhi kebutuhan untuk menghadapi perubahan tata kerja	4,84	69,10%	Cukup Siap
Rata rata		5,34	75,91%	Siap

Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa kesiapan tenaga administrasi sekolah sudah berada pada kategori “siap” dilihat dari aspek tingkat manfaat dengan skor rata-rata 5,44 dan tingkat persentase 77,78%. Skor rata-rata tertinggi dari kesiapan tenaga administrasi menerima perubahan dari aspek tingkat manfaat adalah tenaga administrasi sekolah merasa terpacu dalam menjalankan tugas dengan adanya perubahan tata kerja baru dengan skor rata-rata 5,63 dan tingkat persentase 80,47%. Sedangkan tingkat capaian terendah terlihat dari tenaga administrasi sekolah merasa memiliki kesempatan untuk meningkatkan karir pada perubahan tata kerja dengan skor rata-rata 5,24 dan tingkat persentase 74,93%.

Tabel 5. Tingkat Kesiapan Tenaga Administrasi Sekolah Menerima Perubahan Tata Kerja dilihat dari Aspek Tingkat Manfaat

No	Aspek yang diteliti	Skor Rata rata	% Capaian Kriteria	Kriteria
E. Tingkat Manfaat				
29	TAS merasa mendapatkan manfaat secara pribadi dengan adanya perubahan tata kerja baru	5,41	77,26%	Siap
30	TAS semakin meningkatkan kompetensi dengan adanya sistem tata kerja yang baru di masa pandemi	5,53	79,01%	Siap

No	Aspek yang diteliti	Skor Rata rata	% Capaian Kriteria	Kriteria
31	TAS merasa terpacu dalam menjalankan tugas dengan adanya perubahan tata kerja baru	5,63	80,47%	Siap
32	TAS merasa memiliki kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan dengan adanya perubahan tata kerja baru	5,45	77,84%	Siap
33	TAS merasa memiliki kesempatan untuk meningkatkan keterampilan dengan adanya perubahan tata kerja baru	5,59	79,88%	Siap
34	TAS merasa memiliki kesempatan untuk meningkatkan karir pada perubahan tata kerja	5,24	74,93%	Siap
35	TAS merasa perubahan tata kerja mampu meningkatkan efisiensi sekolah pada masa pemdemi	5,35	76,38%	Siap
36	TAS merasa sekolah mendapatkan manfaat dengan adanya perubahan tata kerja	5,39	76,97%	Siap
37	TAS merasa perubahan tata kerja memberikan kemajuan terhadap sekolah	5,41	77,26%	Siap
Rata rata		5,44	77,78%	Siap

Berdasarkan perolehan seluruh data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tenaga administrasi sekolah di Sekolah Menengah pertama se-Kota Pariaman sudah berada pada kondisi siap menerima perubahan jika dilihat dari aspek adaptasi, kesesuaian, percaya diri, dukungan pemimpin dan tingkat manfaat. Hal tersebut dapat dilihat dari Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Rekapitulasi Tingkat kesiapan Tenaga Administrasi Sekolah Menerima Perubahan Tata Kerja pada Masa Pandemi di Sekolah Menengah Pertama se-Kota Pariaman

No	Indikator	Skor Rata-rata	% Capaian	Kriteria
1	Adaptasi	5,39	76,97%	Siap
2	Kesesuaian	5,46	77,95%	Siap
3	Percaya Diri	5,63	80,42%	Siap
4	Dukungan Pemimpin	5,34	75,91%	Siap
5	Tingkat Manfaat	5,44	77,78%	Siap

Secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan tenaga administrasi sekolah menerima perubahan tata kerja pada masa pandemi di SMP Negeri se Kota Pariaman berada pada tingkat "siap" yang meliputi adaptasi administrasi sekolah untuk menerima perubahan tata kerja tingkat pencapaian 76,97% dengan interpretasi "siap", hasil penelitian yang meliputi kesesuaian tenaga administrasi sekolah untuk menerima perubahan tata kerja pada tingkat pencapaian 77,95% dengan interpretasi "siap", selanjutnya hasil penelitian untuk tingkat percaya diri tenaga administrasi sekolah untuk menerima perubahan tata kerja berada pada pencapaian 80,42% dengan interpretasi "siap", kemudian hasil penelitian yang meliputi dukungan pemimpin terhadap kesiapan tenaga administrasi sekolah untuk menerima perubahan tata kerja berada pada pencapaian 75,91% dengan interpretasi "siap" dan untuk tingkat manfaat yang didapatkan tenaga administrasi sekolah untuk menerima perubahan tata kerja berada pada pencapaian 77,78% dengan interpretasi "siap".

Pembahasan

Kesiapan Tenaga Administrasi Sekolah dilihat dari Aspek Adaptasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan tenaga administrasi sekolah di SMP Negeri se Kota Pariaman dilihat dari aspek adaptasi sudah siap yaitu dengan skor rata-rata 5,39 dan tingkat persentase 76,97%. Hal ini dapat terjadi karena tenaga administrasi sekolah telah mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi serta mampu bertanggung jawab terhadap pekerjaan meskipun adanya perubahan.

Hasil penelitian ini berarti kesiapan tenaga administrasi sekolah untuk menerima perubahan tata kerja pada masa pandemi di SMP Negeri se Kota Pariaman pada aspek adaptasi telah berada pada posisi siap. Hal ini berarti untuk mencapai posisi sangat siap, tenaga administrasi sekolah masih harus meningkatkan keterampilan ataupun kemampuan untuk dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Tenaga administrasi sekolah dapat mengikuti pelatihan ataupun dengan belajar otodidak untuk meningkatkan keterampilan baik itu untuk mengasah pengetahuan ataupun meningkatkan kemampuan dalam menggunakan teknologi. Seperti halnya yang disampaikan *Associate Professor T.J Jenny* bahwa salah satu dimensi yang digunakan untuk mengukur kesiapan individu dilihat dari kemampuan individu beradaptasi (Novel, 2019)

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tenaga administrasi sekolah di SMP Negeri se Kota Pariaman telah berada pada kondisi siap dilihat dari aspek adaptasi untuk menerima perubahan tata kerja yang terjadi pada masa pandemi. Dengan demikian tenaga administrasi sekolah telah mampu menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan perubahan yang terjadi sehingga kegiatan administrasi sekolah dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Kesiapan Tenaga Administrasi Sekolah Menerima Perubahan dilihat dari Aspek Kesesuaian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan tenaga administrasi sekolah di SMP Negeri se Kota Pariaman dilihat dari aspek kesesuaian sudah siap yaitu dengan skor rata-rata 5,46 dan tingkat persentase 77,95%. Hal ini dapat terjadi karena tenaga administrasi sekolah sudah merasa bahwa perubahan tata kerja sudah sesuai dengan kebijakan yang ada, kesesuaian dengan pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki kemudian dapat menyesuaikan diri untuk melaksanakan tugas sesuai dengan tuntutan perubahan yang terjadi.

Hasil penelitian ini berarti kesiapan tenaga administrasi sekolah untuk menerima perubahan tata kerja pada masa pandemi di SMP Negeri se Kota Pariaman pada aspek kesiapan telah berada pada posisi siap. Hal ini berarti untuk mencapai posisi sangat siap, tenaga administrasi sekolah harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi sejalan dengan yang disampaikan Kertonono (1985) bahwa kesiapan seseorang untuk suatu perubahan salah satunya dilihat dari bagaimana ia menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi ataupun akan terjadi.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tenaga administrasi sekolah di SMP Negeri se Kota Pariaman telah berada pada kondisi siap dilihat dari aspek kesesuaian untuk menerima perubahan tata kerja yang terjadi pada masa pandemi. Hal tersebut dapat mendukung tenaga administrasi sekolah dalam melaksanakan tugas untuk tercapainya tujuan sekolah pada bagian administrasi sekolah.

Kesiapan Tenaga Administrasi Sekolah dilihat dari Aspek Percaya Diri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan tenaga administrasi sekolah di SMP Negeri se Kota Pariaman dilihat dari aspek percaya diri sudah siap yaitu dengan skor rata-rata 5,63 dan tingkat persentase 80,42%. Hal tersebut terjadi karena adanya rasa percaya diri tenaga administrasi sekolah untuk melakukan perubahan serta yakin bahwa tujuan dari perubahan tata kerja dapat tercapai dengan semestinya.

Hasil penelitian ini berarti kesiapan tenaga administrasi sekolah untuk menerima perubahan tata kerja pada masa pandemi di SMP Negeri se Kota Pariaman pada aspek percaya diri telah berada pada posisi siap. *Self-efficacy* atau rasa percaya diri adalah konsep yang mempengaruhi seseorang dalam berpikir, bertindak, dan meyakinkan diri (Rusyda, 2020) Namun untuk mencapai posisi sangat siap tenaga administrasi sekolah harus mampu

meningkatkan kepercayaan diri untuk dapat menerima perubahan yang terjadi. Hal tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas diri seperti meningkatkan motivasi, kemampuan, keterampilan dan semua hal yang mendorong rasa percaya diri tenaga administrasi sekolah untuk menerima perubahan yang terjadi. Seperti yang disampaikan Eby, dkk (2000) bahwa untuk sebuah kesuksesan perubahan dalam suatu organisasi sangat membutuhkan dukungan anggota secara terbuka, serta mempersiapkan diri dengan baik, kemudian barulah siap untuk berubah dalam (Zulkarnain & Hadiyani, 2014). Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tenaga administrasi sekolah di SMP Negeri se Kota Pariaman telah berada pada kondisi siap dilihat dari aspek percaya diri untuk menerima perubahan tata kerja yang terjadi pada masa pandemi. Dengan begitu perubahan bukanlah hambatan untuk tercapainya tujuan administrasi sekolah dikarenakan tenaga administrasi dalam posisi siap dan percaya diri untuk perubahan tersebut, sehingga kegiatan administrasi akan tetap berjalan sebagaimana mestinya.

Kesiapan Tenaga Administrasi Sekolah dilihat dari Aspek Dukungan Pemimpin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan tenaga administrasi sekolah di SMP Negeri se Kota Pariaman dilihat dari aspek dukungan pemimpin sudah siap yaitu dengan skor rata-rata 5,34 dan tingkat persentase 75,91%. Hal ini tersebut terjadi karena adanya dukungan dari pemimpin untuk menjalankan kebijakan untuk melakukan perubahan. Kemudian pemimpin mampu memberikan dorongan kepada anggota untuk terlaksananya perubahan.

Hasil peneliti ini berarti kesiapan tenaga administrasi sekolah untuk menerima perubahan tata kerja pada masa pandemi di SMP Negeri se Kota Pariaman pada aspek dukungan pemimpin telah berada pada posisi siap. Untuk tercapainya posisi sangat siap pemimpin masih perlu meningkatkan dukungan untuk mendukung tenaga administrasi dalam menerima perubahan yang terjadi. Dalam hal ini pemimpin dapat memberikan motivasi kepada tenaga administrasi sekolah kemudian memberikan kesempatan kepada tenaga administrasi sekolah untuk mengembangkan diri melalui fasilitas pelatihan dan beberapa hal lainnya yang berkaitan dengan kesiapan tenaga administrasi sekolah untuk menerima perubahan. Sejalan dengan pendapat Holt bahwa salah satu faktor penting kesiapan menerima perubahan adalah dukungan dari pemimpin dalam (Asbari, Novitasari, & Sestri, 2020).

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tenaga administrasi sekolah di SMP Negeri se Kota Pariaman telah berada pada kondisi siap dilihat dari aspek dukungan pemimpin untuk menerima perubahan tata kerja yang terjadi pada masa pandemi. Adanya dukungan pemimpin untuk menerima perubahan akan mempermudah tercapainya tujuan sekolah pada bagian administrasi sekolah.

Kesiapan Tenaga Administrasi Sekolah dilihat dari Aspek Tingkat Manfaat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan tenaga administrasi sekolah di SMP Negeri se Kota Pariaman dilihat dari aspek tingkat manfaat sudah siap yaitu dengan skor rata-rata 5,44 dan tingkat persentase 77,78%. Hal ini dapat terjadi karena tenaga administrasi sekolah merasa akan mendapatkan beberapa manfaat dari perubahan yang terjadi baik secara individu ataupun manfaat pada organisasi atau sekolah. Baik dalam hal peningkatan keterampilan, pengetahuan ataupun manfaat dalam kemajuan sekolah. Hasil peneliti ini berarti kesiapan tenaga administrasi sekolah untuk menerima perubahan tata kerja pada masa pandemi di SMP Negeri se Kota Pariaman pada aspek tingkat manfaat telah berada pada posisi siap. Namun persentase tersebut belum mencapai kategori sangat siap untuk menerima perubahan tata kerja pada masa pandemi. Oleh karena itu perlu ditingkatkannya pemberian mafaat untuk pencapaian kategori sangat siap yang sangat mempengaruhi kesiapan tenaga administrasi sekolah untuk menerima perubahan yang terjadi. (Armenakis, Harris, & Mossholder, 1993) menyatakan bahwa salah satu dimensi mengukur kesiapan perubahan ialah pandangan individu terhadap keuntungan yang akan didapatnya.

SIMPULAN

Berdasarkan dengan data yang telah dipaparkan sebelumnya hasil penelitian mengenai kesiapan tenaga administrasi sekolah menerima perubahan tata kerja pada masa pandemi di Sekolah Menengah Pertama se-Kota Pariaman sudah mencapai kategori siap. Adapun skor tertinggi indikator berada pada aspek percaya diri dengan rata-rata 5,63 dan capaian persentase 80,42%. Untuk skor terendah berada pada aspek dukungan pemimpin yaitu dengan rata-rata 5,34 dengan persentase 75,91%. Untuk hasil keseluruhan penelitian mengenai kesiapan tenaga administrasi sekolah menerima perubahan berada pada skor rata-rata 5,45 dengan tingkat persentase 77,81% dan berada pada kategori siap.

DAFTAR PUSTAKA

- Armenakis, A. A., Harris, S. G., & Mossholder, K. W. (1993). *Creating Readiness for Organizational Change*. *Human Relations*, Vol. 46, pp. 681–703. Retrieved from <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/001872679304600601>
- Asbari, M., Novitasari, D., & Sestri, F. G. (2020). *Mempertahankan Kinerja Karyawan di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus pada Industri Ritel*. (November). <https://doi.org/10.32503/jmk.v5i3.1093>
- CNN Indonesia. (2020). *Mengenal Social Distancing sebagai cara Mencegah Corona*. Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200314102823-255-483358/mengenal-social-distancing-sebagai-cara-mencegah-corona>
- Jannah, M., Adi, N., & Irsyad. (2021). *Etos Kerja Pegawai Negeri Sipil pada Kantor Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Kota Padang*. *JEAL: Journal of Educational Administration and Leadership*. 1(4), 1–4.
- Lumbantoruan, C. M., Tewel, B., & Lumintang, G. (2021). *Faktor-Faktor yang Menyebabkan Resistensi Terhadap Perubahan Organisasi di Pt . Pertamina (Persero) Integrated Terminal Bitung*. *EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 9(1), 914–923. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/download/32637/30873>
- Munawwaroh, L., & Meiyanto, I. S. (2017). *Peranan Psychological Capital terhadap Kesiapan Individu untuk Berubah yang Dimoderatori oleh Persepsi Dukungan Organisasi*. *Jurnal Psikologi*, 44(3), 185. <https://doi.org/10.22146/jpsi.25381>
- Novel, N. Jamil A. (2019). *Kesiapan Perubahan Para Karyawan dalam Rangka Perubahan Kepemimpinan di ISS Indonesia*. *Journal Responsive*, 02(03), 108–116. Retrieved from <https://jurnal.unpad.ac.id/responsive/article/view/26311/0>
- Permendiknas Nomor 24 Tahun 2008 tentang Standar Administrasi Sekolah/ Madrasah.
- Rusyda, N. A., Suherman, S., Suhendra, S., & Rusdinal, R. (2020). *Meningkatkan Self-Efficacy Matematis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Brain Based Learning*. *Media Pendidikan Matematika*, 8(2), 74. <https://doi.org/10.33394/mpm.v8i2.3192>
- Zulkarnain, & Hadiyani, S. (2014). *Peranan Komitmen Organisasi dan Employee Engagement terhadap Kesiapan Karyawan untuk Berubah*. *Jurnal Psikologi*, 41(1), 17. <https://doi.org/10.22146/jpsi.6955>